

# **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1. Strategi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik (Sudaryana, 2017). Data sekunder berasal dari laporan keuangan (*annual report*) masing-masing bank yang terdaftar pada OJK periode 2015-2019.

Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat kejelasannya yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala. Metode yang digunakan adalah metode kausal-asosiatif yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu peristiwa. Identifikasi terhadap peristiwa tersebut berkenaan dengan variabel independen yaitu: inflasi, suku bunga, dan bagi hasil dan variabel dependen yaitu: jumlah simpanan deposito *mudharabah*.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryana, 2017).

Berdasarkan pengertian populasi di atas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2015-2019 yang terdiri dari Bank Umum

Syariah dan Unit Usaha Syariah. Bank Umum Syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah bank yang secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu (Sugiarto, 2018). Sampel yang harus diambil dalam populasi adalah sampel yang betul-betul harus representative (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.
- b. Bank Umum Syariah yang menerbitkan data keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2015-2019.
- c. Bank Umum Syariah yang menyertakan bagi hasil dan simpanan deposito *mudharabah* secara berturut-turut selama 2015-2019

**Tabel 3.1**

#### **Proses Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK	14
Bank Umum Syariah yang menerbitkan data keuangan secara lengkap berturut-turut selama periode 2015-2019	13
Bank Umum Syariah yang menyertakan bagi hasil dan simpanan deposito <i>mudharabah</i> secara berturut-turut selama 2015-2019	12

**Table 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Victoria Syariah
3.	BRI Syariah
4.	Bank Jabar Banten Syariah
5.	BNI Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Mega Syariah
8.	Bank Panin Syariah
9.	Bank Bukopin Syariah
10.	BCA Syariah
11.	BTPN Syariah
12.	Bank NTB Syariah

### **3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya dan biasanya berbentuk data dokumen, entasi atau laporan yang telah tersedia. Data penelitian ini diperoleh langsung dari Website Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Tahunan

pada masing-masing Bank Syariah yang dituju dan Bank Indonesia pada inflasi dan suku bunga dari publikasi pada tahun 2015-2019.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Kombinasi dari gabungan kedua data tersebut adalah data panel. Metode data panel adalah suatu metode yang digunakan untuk melakukan analisis empirik dengan perilaku data yang lebih dinamis. Pada umumnya, data deret waktu merupakan kumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan (Bawono dan Ibnu Shina, 2018). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Library Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh data yang valid.

b. *Field Research*

Peneliti menggunakan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) yang diambil dari data bulanan Statistik Perbankan Syariah dengan rentang waktu Tahun 2017-2019 dan data inflasi, suku bunga, dan bagi hasil yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia.

c. *Internet Research*

Terkadang buku referensi yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu, Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu internet. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

### **3.4. Operasional Variabel**

Operasional Variabel Penelitian merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Spesifikasi tersebut menunjukkan pada dimensi-dimensi dan indikator-indikator dari variabel peneliti yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian terdahulu.

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah deposito *mudharabah*. Jumlah deposito *mudharabah* adalah Deposito *mudharabah* adalah salah satu bentuk produk pendanaan perbankan syariah. Menurut UU RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana dan bank syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS). Jangka waktu penarikannya ada yang 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan ada yang 12 bulan serta dapat diperpanjang otomatis (Mahaaba, 2020)

Data diperoleh dari laporan tahunan pada laporan laba rugi yaitu dari data sampel Bank Umum Syariah periode 2015 sampai dengan 2019 dalam bentuk rupiah (Rp).

#### **3.4.2. Variabel Independen**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen antara lain:

1. Inflasi

Inflasi merupakan kondisi dimana ekonomi mengalami ketidakstabilan karena meningkatnya harga-harga menjadi tidak stabil yang secara terus-menerus dengan waktu yang tidak dapat diperkirakan (Ningsih & Ambarsari, 2020). Data operasionalnya yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu data inflasi berdasarkan perhitungan tahunan,

yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

## 2. Suku Bunga

Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya (Sholikha, 2018). Data operasionalnya yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu data suku bunga berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yang dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

## 3. Bagi Hasil

Bagi Hasil merupakan suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam, yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*Mudharib*) (Ningsih & Ambarsari, 2020). Data diperoleh dari laporan tahunan pada laporan distribusi bagi hasil yaitu dari data sampel Bank Umum Syariah periode 2015 sampai dengan 2019 dalam bentuk rupiah (Rp).

### **3.3. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Statistika Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya dalam bentuk tabulasi baik secara grafik atau numerik. “Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), ukuran penyebaran data dari rata-ratanya (standar deviasi), nilai maksimum dan minimum” (Rahayu & Siregar, 2018). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang dianalisis (Al Farizi & Riduwan, 2016). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang digunakan adalah menghitung mean,

maksimum, minimum, dan deviasi standar dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat bagi hasil untuk tahun 2015-2019.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Untuk mendapatkan hasil memenuhi sifat tersebut perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji statistik normalitas residu dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S), dengan ketentuan; (Al Farizi & Riduwan, 2016)

- (a).  $H_0$  : nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  maka data residu terdistribusi normal;
- (b).  $H_a$  : nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  maka data residu tidak terdistribusi normal.

#### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 makap dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Priadana dan Muis, 2016)

### **3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (ragam) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Farizi & Riduwan, 2016). Uji heterosodastisitas dengan menggunakan metode Uji Park, Uji Glejser dan Uji White memiliki kesamaan dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan melihat sig dari variabel bebasnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a). Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig < 0,05 (5%) maka dapat dipastikan terdapat heterosodastisitas.
- (b). Apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig  $\geq$  0,05 (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heteroskodastisitas.

### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 sebelumnya (Caraka, 2017). Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel Durbin Watson, secara umum bisa diambil patokan:

- (a). Apabila nilai DW berada diantara dL dan (4-dU) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.
- (b). Apabila nilai DW < dL yang artinya terjadi autokorelasi positif.
- (c). Apabila nilai DW > (4-dL) yang artinya terjadi autokorelasi negatif.
- (d). Apabila DW berada diantara (4-dU) dan (4-dL) yang artinya hasil tidak dapat disimpulkan.

### **3.5.3. Estimasi Model Data Panel**



Beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter pada model regresi data panel adalah melalui pendekatan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

#### **3.5.3.1. Pendekatan *Common Effects Model***

Pendekatan *common effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana yaitu hanya dengan mengkombinasikan data tumpang tindih dengan data berkala tanpa memperlihatkan dimensi individu dan waktu. Dengan demikian perilaku data perusahaan akan diasumsikan sama dalam berbagai kurun waktu, sehingga koefisien akan diasumsikan sama tetap antar waktu dan individu. Metode estimasi parameternya menggunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)* (Bawino & Shina, 2018)

#### **3.5.3.2. Pendekatan *Fixed Effects Model***

Kelemahan dari model *common effect* adalah adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi masing-masing objek berbeda dari satu waktu ke waktu yang lainnya. Maka dibutuhkan suatu model yang dapat mengakomodasi hal tersebut. Model ini dikenal dengan model *fixed effect*. Pada model *fixed effect*, konstanta untuk masing-masing individu akan berbeda (jika dalam hal ini adalah perusahaan) walaupun koefisien (slope) pada masing-masing variabel independent akan tetap. Untuk membedakan objek yang satu dengan yang lain, digunakan variabel *dummy*. Maka model ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

#### **3.5.3.3. Pendekatan *Random Effects Model***

Dalam mengestimasi data panel dengan model *Fixed Effects* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *Random Effects (REM)* (Caraka, 2017).

### 3.5.4. Pemilihan Estimasi Model Dalam Data Panel

Dari tiga model yang telah diestimasi melalui pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* akan dipilih model yang paling tepat. Pemilihan model dilakukan menggunakan uji *Chow* dan uji *Hausman*.

#### 3.5.4.1. Uji Chow

Chow test digunakan untuk memilih kedua model diantara Model *Common Effect*. Asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji *chow*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut :

- (a).  $H_0$  : Diterima maka *common effect* model digunakann (p-value *cross section*  $F > 0,05$ ).
- (b).  $H_1$  : Diterima maka *fixed effect* model digunakan (p-value *cross section*  $F < 0,05$ ).

#### 3.5.4.2. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Alasan dilakukannya uji *hausman* didasarkan pada model *fixed effect* model yang *hausman* didasarkan pada model *fixed effect model* yang mengandung suatu unsur *trade off* yaitu hilangnya unsure derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *Random Effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen galat. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- (a).  $H_0 =$  diterima apabila nilai *probability*  $\geq 0.05$ , maka digunakan *random effect*.
- (b).  $H_1 =$  ditolak apabila nilai *probability*  $\leq 0.05$ , maka digunakan *fixed effect*.

#### 3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara common effect model dengan random effect model. Hasil yang diperoleh dari pengujian ini adalah menentukan model yang digunakan secara tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Dalam pengujian ini memiliki kriteria dengan hipotesis sebagai berikut :

- (a).  $H_0 : \beta_1 = 0$  (maka digunakan common effect model). Jika nilai cross section-breusch pagan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- (b).  $H_1 : \beta_1 \neq 0$  (maka digunakan random effect model). Jika nilai cross section-breusch pagan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.5. Analisa Regresi Data Panel

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Analisis regresi data panel memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang mana terdapat beberapa perusahaan dalam beberapa kurun waktu. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Mengingat data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series, maka modelnya dituliskan dengan: (Caraka, 2017)

$$Y_{it} = a + \beta'x'_{it} + u_{it} ; i = 1, 2, \dots N; t = 1, 2, \dots T$$

Dengan :

**Y<sub>it</sub>** = peubah tak bebas unit individu ke-i dan unit waktu ke-t

**a** = koefisien intersep yang merupakan skalar

**β** = koefisien slope dengan dimensi Kx1, dimana K adalah banyaknya peubah bebas

**u<sub>it</sub>** = error

- $i = 1, 2, \dots, N$ , menunjukkan rumah tangga, individu, perusahaan;  
 $t = 1, 2, \dots, T$ , menunjukkan dimensi deret waktu

### 3.5.6. Uji Hipotesis

Pengolahan data menggunakan *software Microsoft Excel 2010* dan *Eviews*. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan Uji Statistik yaitu Uji Parsial (Uji  $t$ ) dan Uji Simultan (Uji  $F$ ) dan Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.5.6.1. Uji Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian penelitian ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (a). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima.
- (b). Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak .

#### 3.5.6.2. Uji Simultan (Uji $F$ )

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik  $F$  dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (a). Bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- (b). Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

#### 3.5.6.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat) (buku). Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1) maka ketepatan dikatakan semakin baik. Koefisien determinasi memiliki nilai  $0 \leq R^2 \leq 1$ , artinya yaitu;

- (a).  $R^2 = 0$ , berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan nilai variabel dependen, hal ini disebabkan karena tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.
- (b).  $R^2 = 1$ , berarti bahwa model regresi yang terbentuk dapat meramalkan nilai variabel dependen dengan sempurna. (Riyanto & Hatmawan, 2020)